

ANALISIS PENGEMBANGAN WISATA BAHARI PANTAI APPARALANG DI BULUKUMBA

Riska, Fitria Ramadani dan Ratih Purwasih

Departemen Teknik Kelautan, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin

Email : 74riskayanti@gmail.com

Abstrak

Pariwisata adalah salah satu sektor pembangunan yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, maka pariwisata dianggap sebagai suatu aset yang strategis untuk mendorong pembangunan pada wilayah – wilayah tertentu yang mempunyai potensi objek wisata dengan perkembangan industri pariwisata di suatu wilayah, arus urbanisasi ke kota-kota besar dapat lebih ditekan. Indonesia merupakan negara maritim yang memiliki potensi pariwisata yang luas sebagai sumber kebutuhan hidup serta sumber daya kemaritiman yang besar sehingga dapat dijadikan sebagai tempat bekerja. Kabupaten Bulukumba memiliki 12 destinasi wisata bahari yang tersebar di pesisir pantai, salah satunya pantai Apparalang. Pengembangan objek wisata bahari tersebut masih dalam tahap pengembangan sarana serta prasarana wisata dan pengembangan daya tarik wisata. Kabupaten Bulukumba menjadi salah satu potensi Sulawesi Selatan yang menjadi primadona wisata bahari. Namun, keanekaragaman potensi wisata ini belum memiliki konsep, arahan dan strategi yang tepat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Kabupaten Bulukumba sehingga perlu adanya Konsep Pengembangan Kawasan Wisata Bahari Terpadu di Kabupaten Bulukumba, khususnya Pantai Apparalang. Penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi objek wisata dan daya tarik wisata bahari di Pantai Apparalang, Kabupaten Bulukumba untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan belum maksimalnya perkembangan kawasan wisata bahari di Pantai Apparalang. Analisis yang digunakan meliputi analisis deksriptif, dan analisis SWOT. Banyaknya kekayaan alam yang kita miliki dibutuhkan strategi profesional dalam pengelolaannya.

Kata Kunci : *Wisata Bahari, Pengembangan, Potensi, Strategi*

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dengan luas lautan mencapai 5,8 juta km persegi dan panjang garis pantai 81.000 km, memiliki kekuatan sumber daya kelautan yang luar biasa. Indonesia dengan potensi $\frac{3}{4}$ wilayahnya laut, dikenal sebagai negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki sekitar 17.508 pulau (Pujayanti 2011: 3). Selain itu, Indonesia dikenal sebagai benua keenam dunia dengan sebutan benua maritim Indonesia, serta negara yang memiliki garis pantai terpanjang kedua di dunia.

Pariwisata di Indonesia menurut UU Kepariwisata No. 9 tahun 1990 pasal 1 (5) adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidangnya. Pada dasarnya Indonesia umumnya memiliki kekayaan bahari yang berlimpah, yang mencakup kehidupan sekitar 28 ribu species flora, 350 species fauna, 110 ribu species mikroba, serta sekitar 600 species terumbu karang. Keanekaragaman terumbu karang di Indonesia mencapai 600 species dari 400 genera, jauh lebih kaya dari yang dikandung Laut Merah yang hanya memiliki 40 species. Laut Indonesia memiliki ratusan titik harta karun. Benda-benda berharga itu berasal dari muatan kapal yang tenggelam.

Pariwisata adalah salah satu sektor pembangunan yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, maka pariwisata dianggap sebagai suatu aset yang strategis untuk mendorong pembangunan pada wilayah – wilayah 2 tertentu yang mempunyai potensi objek wisata dengan perkembangan industri pariwisata di suatu wilayah, arus urbanisasi ke kota-kota besar dapat lebih ditekan. Pengembangan pariwisata Indonesia telah tercermin dalam rencana strategis yang dirumuskan oleh Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata RI, yakni: Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan membuka kesempatan berusaha dan lapangan kerja serta pemerataan pembangunan dalam bidang pariwisata, Mewujudkan pembangunan pariwisata yang berkesinambungan sehingga



memberikan manfaat sosial budaya, sosial ekonomi bagi masyarakat dan daerah, serta terpeliharanya mutu lingkungan hidup, Meningkatkan kepuasan wisatawan dan memperluas pangsa segar. (Jahid, 2014: 50)

Kabupaten Bulukumba memiliki 12 destinasi wisata bahari yang tersebar di pesisir pantai kabupaten bulukumba dari 12 destinasi ini terdapat 5 destinasi yang telah dikelola oleh pemerintah dan 7 destinasi yang masih dikelola oleh masyarakat setempat secara swadaya. 12 destinasi ini memiliki keindahan yang cukup beragam, misalnya Pantai Bira yang sudah sangat terkenal oleh wisatawan domestik maupun mancanegara, view pantai yang indah, laut yang jernih dan bersih serta pasir putih adalah beberapa keindahan yang ditawarkan oleh destinasi ini sehingga pantai Bira menjadi salah satu ikon wisata di Sulawesi Selatan. Sementara itu ada beberapa destinasi yang belum dimaksimalkan potensinya seperti pantai Marumasa dan Mandala Ria yang keduanya belum tersentu fasilitas dari pemerintah dan belum mendapat dukungan dari pemerintah setempat. Padahal kedua destinasi ini memiliki keindahan yang cukup berbeda dengan destinasi yang lain dan apabila di maksimalkan dengan arahan dan strategi maka akan memberikan nilai tambah bagi masyarakat setempat. Kabupaten Bulukumba menjadi salah satu potensi Sulawesi selatan yang menjadi primadona wisata bahari. Para wisatawan sudah sangat lekat dengan destinasi seperti Tanjung Bira, Pulau Laikang hingga Pantai Appalarang. Namun belum banyak yang tahu bahwa di Kabupaten Bulukumba yang memiliki luas 1.155,67 km² ini memiliki satu lokasi pantai yang pemandangannya tak kalah jauh indahnnya dengan pantai terkenal yang berada di Sulawesi Selatan.

Sektor Pariwisata ini seharusnya mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Sebab potensi dari daerah ini sangatlah besar untuk dimanfaatkan. Hal ini dikuatkan dengan banyaknya tempat wisata baru yang ditemukan oleh masyarakat setempat sehingga dapat meningkatkan minat kunjungan wisatawan di Kabupaten Bulukumba yang dulunya hanya dikenal dengan keindahan Pantai Bira oleh wisatawan. Dengan melihat potensi tersebut, sangatlah disayangkan bila destinasi tersebut tidak menjadi perhatian dari pemerintah Kabupaten Bulukumba karena selain berdampak pada kurang maksimalnya pemanfaatan potensi dalam meningkatkan perekonomian daerah. Disatu sisi, jika sektor ini dikembangkan nantinya diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Pengembangan kepariwisata Kabupaten Bulukumba, memerlukan suatu arahan dan strategi yang baik guna memaksimalkan potensi dan menjadikan Kabupaten Bulukumba sebagai daerah tujuan wisata dengan berbagai destinasi yang menawarkan keindahan alam yang beragam. Keuntungan ekonomi yang dihasilkan dari pembangunan pariwisata memang sewajarnya dirasakan oleh masyarakat dan pemerintah Kabupaten Bulukumba. Pemerintah berfungsi sebagai fasilitator bagi masyarakat dan pengusaha, yang mengarahkan pembangunan pariwisata agar kegiatan ekonomi dan bisnis dalam pengembangan kepariwisataan dapat berjalan dengan seirama.

PEMBAHASAN

Kabupaten Bulukumba adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang terletak ±165 Km arah tenggara kota Makassar. Secara astronomis, Kabupaten Bulukumba terletak antara 05°20'–05°40' Lintang Selatan dan 119°58'–120°28' Bujur Timur. Secara geografis, Kabupaten Bulukumba memiliki panjang garis pantai kurang lebih 164 Km sehingga wilayah ini sering disebut sebagai daerah maritim. Selain itu, letaknya yang berada pada Laut Flores dan Teluk Bone menjadikan Kabupaten Bulukumba berada pada posisi jalur kepariwisataan dan jalur perdagangan antar pulau yang terletak pada bagian selatan Jaisrah Sulawesi.

Ditinjau dari posisi strategi Kabupaten Bulukumba, maka wilayah ini mempunyai beberapa keuntungan geografis, yakni: pada bagian timur yang merupakan bagian dari daerah pesisir, di mana dilihat dari aspek ekonomi akan berpengaruh terhadap peningkatan wisata di Kabupaten Bulukumba dan perkembangan wilayah akan semakin dimungkinkan karena Kabupaten Bulukumba yang akan memberikan peluang untuk mengalirnya investasi yang cukup besar dari Provinsi Sulawesi Selatan.

Dilihat dari potensi wisata Kabupaten Bulukumba yang memiliki keunikan dan keunggulan lokal diantaranya adalah adanya kelompok masyarakat suku Bugis yang memiliki jenis keahlian membuat kapal phinisi dan budaya Kajang yang mempunyai budaya yang unik yang mempertahankan jaman tradisional hingga saat ini. Adanya 12 wisata bahari yang tersebar di beberapa Kecamatan di wilayah Kabupaten 77 Bulukumba yaitu Pantai Tanjung Bira, Pantai Appalarang, Pantai Bara, Pantai Liukang Loe, Pantai Mandala Ria, Pantai Marumasa, Pulau Kambang, Pantai Samboang, Pantai Kasuso, Pantai Ujung tiro, Pantai Lemo-Lemo, Pantai Panrang Luhu menjadi salah satu fenomena alam yang luar biasa dan dapat dikembangkan sebagai atraksi wisata sehingga mampu menarik wisatawan dalam jumlah yang lebih banyak. Dengan demikian, diperlukan pengelolaan yang professional.

Pantai Appalarang Sejak tahun 2011 lalu, pembukaan pantai ini pertama dirintis oleh seorang warga lokal bernama Amiruddin Rasyid. Sepulangnya dari Hongkong, Bapak Amiruddin Rasyid ini terinspirasi dan lalu mengenali potensi wisata yang dimiliki Appalarang ini. Meski begitu, Pantai Appalarang ini baru dikenal wisatawan setelah



akses jalan dari ibu kota Desa Ara ke pantai berhasil dibuka pada November 2014.

Saat ini Pantai Apparalang memang belum sepopuler Raja Ampat, namun keindahannya tidak kalah indah dari Raja Ampat. Horizon biru yang membentang indah bergelora akan membuatmu terpana. Semilir angin sepoi yang bergemuruh ikut menyegarkan, menambah semarak suasana. Terdapat 4 degradasi warna yang memikat. Mulai dari putih, tosca, biru muda sampai biru tua yang efeknya menenangkan. Di kawasan ini juga terdapat ikan-ikan dan terumbu karang yang bisa dinikmati tanpa harus menyelam terlalu dalam. Degradasi air lautnya yang dipeluk tebing curam dan tinggi di sekelilingnya menambah eksotis suasana.

Tebing pantai Apparalang yang tinggi dapat menjadi salah satu daya tarik khususnya bagi wisatawan yang suka menguji adrenalin, meloncat dari tebing menuju laut memberikan tantangan tersendiri bagi wisatawan yang ingin menguji adrenalinnya. Dasar perairan di kawasan ini mempunyai batuan karang yang runcing sehingga dibutuhkan tingkat kewaspadaan serta kehati-hatian yang tinggi, terutama saat wisatawan meloncat dari tebing. Sebelum meloncat pastikan bahwa keadaan laut sedang tidak surut sehingga aman untuk meloncat.

Mendengarkan dialek konjo Bulukumba yang kental menjadi hal yang akan menarik, baik untuk wisatawan local maupun mancanegara. Menjadi penambah daya pikat dari pantai Apparalang ini. Saat berkunjung ke pantai Apparalang bukan hanya keindahan pantai yang dapat dinikmati melainkan mata akan dimanjakan dengan keindahan hutan yang ada di sekitar pantai Apparalang. Kebun dan lahan pertanian serta hutan yang belum tersentuh oleh masyarakat menambah nilai keindahan.

Sedikitnya, dibutuhkan waktu sekira 4 jam (200 km) dari Makassar ke Apparalang. SMK 6 di sebelah kiri jalan bisa dijadikan patokan utama untuk mencapai lokasi pantai dari jalan raya utama.

Dari jalan utama, terus lurus telusuri jalan ke Desa Ara. Sejumlah ruas jalan tampak sempit dan hanya dapat dilewati oleh dua mobil saja. Itulah sebabnya banyak pengunjung yang datang dengan menggunakan sepeda motor saja.

Dalam pengembangan kawasan wisata bahari di Kabupaten Bulukumba, khususnya Pantai Apparalang perlu adanya strategi dalam mendukung kegiatan tersebut agar dapat memberikan pengaruh bagi peningkatan kunjungan wisatawan. Faktor kekuatan (strengths), kelemahan (weekness), peluang (oportunity), dan ancaman (threats) (SWOT) merupakan faktor yang utama dan sangat berpengaruh dalam pengembangan sektor kepariwisataan.

- a. Kekuatan (strengths)
 - Adanya kunjungan wisatawan dari mancanegara di salah satu obyek wisata
 - Adanya salah satu obyek wisata yang sudah berkembang
 - Sikap masyarakat Kabupaten Bulukumba yang ramah terhadap wisatawan yang datang
- b. Kelemahan (weekness)
 - Tingginya tingkat persaingan masyarakat di sekitar kawasan obyek wisata dalam kepemilikan lahan
 - Potensi sumber daya manusia yang masih minim
 - Kurangnya akomodasi pariwisata, seperti hotel, penginapan dan sebagainya
 - Belum adanya induk pengembangan pariwisata daerah
- c. Peluang (oportunity)
 - Kabupaten Bulukumba memiliki potensi alam yang sangat subur dengan kondisi alam yang masih alami
 - Sebagai daerah yang strategis pengembangan wisata di kawasan Timur Bulukumba
 - Dari letak geografis Kabupaten Bulukumba merupakan daerah alur pelayaran
 - Pantai Apparalang
- d. Ancaman (threats)
 - Terjadinya pencemaran laut akibat dari kegiatan pelayaran dan permukiman
 - Berubahnya kebiasaan masyarakat akibat perilaku buruk yang dibawa para wisatawan
 - Terjadinya pencemaran lingkungan terhadap aktifitas wisatawan

Hasil analisis Matriks SWOT pengembangan obyek wisata bahari di Kabupaten Bulukumba

1. Strategi S-O
 - Pengelolaan sumberdaya alam secara efektif dan efisien
 - Pelestarian lingkungan pantai dengan menjaga kebersihan lingkungan



- Melakukan promosi tentang potensi obyek wisata bahari yang dimiliki
2. Strategi S-T
 - Sosialisasi kepada masyarakat agar menjaga dan melindungi potensi obyek wisata bahari yang dimiliki
 - Memberi pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan pantai
 - Perilaku baik dan adat masyarakat dilokasi obyek wisata tetap dipertahankan
 3. Strategi W-O
 - Mengadakan pelatihan masyarakat di sekitar kawasan wisata
 - Perbaikan system jaringan jalan, utamanya yang menuju kawasan wisata dan penambahan moda transportasi menuju kawasan wisata
 - Penambahan akomodasi atau sarana penunjang obyek wisata seperti hotel, penginapan dan sebagainya
 - Pembuatan rencana induk pengembangan pariwisata daerah sebagai acuan dalam mengembangkan kawasan wisata bahari di Kabupaten Bulukumba
 4. Strategi W-T
 - Melakukan pemeliharaan terhadap daya tarik yang dimiliki khususnya bagi masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar kawasan wisata
 - Menentukan titik tertentu dalam pemanfaatan hasil laut, sehingga tidak berdampak terhadap punahnya biota laut
 - Membatasi pergaulan masyarakat yang berada di lokasi obyek wisata

Pantai Appalarang, Kabupaten Bulukumba, memiliki potensi fisik dan non fisik di mana pengembangan dan pengelolaan objek wisata pantai tersebut harus memperhatikan potensi yang dimiliki, penataan lingkungan dan kebersihan pantai untuk memberi kenyamanan bagi wisatawan yang akan berkunjung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil yang telah dipaparkan sebelumnya maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa Indonesia merupakan negara maritim yang memiliki potensi pariwisata yang luas, sebagai sumber kebutuhan hidup serta sumber daya kemaritiman yang besar sehingga dapat dijadikan sebagai tempat bekerja. Kabupaten Bulukumba memiliki 12 destinasi wisata bahari yang tersebar di pesisir pantai. Pengembangan objek wisata bahari di Bulukumba saat ini masih dalam tahap pengembangan sarana serta prasarana wisata dan pengembangan daya tarik wisata. Banyaknya kekayaan alam yang kita miliki harus dibarengi dengan usaha untuk mengelolanya. Maka, diperlukan masyarakat yang memiliki kemampuan untuk mendayagunakan kekayaan alam bagi kemakmuran. Penyelesaian dari ketertinggalan pengembangan sumber daya wisata bahari yaitu melalui strategi yang komprehensif seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Pengembangan ini pada akhirnya akan meningkatkan sumber daya manusia, kualitas serta sistem yang terdapat khususnya di daerah Bulukumba.

DAFTAR PUSTAKA

- (Kasus et al., 2011)Ardiwidjaja, R. (2016). Pelestarian Warisan Budaya Bahari: Daya Tarik Kapal Tradisional Sebagai Kapal Wisata. *Kalpataru*, 25(1), 65. <https://doi.org/10.24832/kpt.v25i1.84>
- Hidayah, A., Sunarti, S., & Hakim, L. (2017). Potensi Dan Pengembangan Objek Wisata Bahari Tulamben, Kabupaten Karangasem, Bali. *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 50(2), 93–98.
- Kasus, S., Pangandaran, P., Ciamis, K., Barat, J., & Hidayat, M. (2011). STRATEGI PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN OBJEK WISATA (STUDI KASUS PANTAI PANGANDARAN KABUPATEN CIAMIS JAWA BARAT) Marceilla Hidayat Politeknik Negeri Bandung. *Tourism and Hospitality Essentials (THE Journal)*, 1(1), 33–44. file:///C:/Users/AXIOO/Downloads/1879-3318-1-SM (2).pdf
- Sara, Y. (2018). Oleh : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR TAHUN 2018. *Skripsi*.
- Serang, K., & Banten, P. (2019). *Strategi Pengembangan Potensi Wisata Bahari Pulau Tunda , Kecamatan Tirtayasa , Kuta Selatan ”. Peneliti disini menguraikan tentang pengelolaan potensi yang dimiliki oleh daya*



tarik wisata Pantai Suluban dengan mengandalkan keindahan alam beserta besarnya ombak dalam pengembangan J urnal lain penelitian yang berlokasi di Kabupaten Klungkung , Kecamatan Nusa Penida , Desa Sakti , tentang Strategy mengembangkan Potensi Wisata Bahari di Pantai Crystal Bay dari I Gede Anom Sastrawan Penelitian ini menguraikan tentang menjaga kelestarian dan mengoptimalkan potensi dalam pemanfaatannya di Pantai Crystal Bay strategi pengembangannya . Jurnal Marhaeni (2001) berjudul “ Strategy mengembangkan Objek wisata surfing sebagai Potensi di Pantai Suluban Desa Pecatu , Kabupaten Badung , Kecamatan. 7(1), 180–187.

